

**PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(Studi Etnografi di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

DYANITA RAHMAWATI

A 410 080 194

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

**PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(Studi Etnografi di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta)**

Oleh

Dyanita Rahmawati¹, Budi Murtiyasa², dan Tjipto Subadi³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, dyanitarahmawati@yahoo.com

² Staf Pengajar UMS Surakarta, bdmurtiyasa@yahoo.com

³ Staf Pengajar UMS Surakarta, tjiptosubadi@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of the research are: (1) present an enthusiastic learning of mathematics student in X grade of One Muhammadiyah Vocational High School of Surakarta, (2) expose the activities math learning of the student in X grade of One Muhammadiyah Vocational High School of Surakarta, (3) describe the habit learning of mathematics student in X grade of One Muhammadiyah Vocational High School of Surakarta. The kind of the research is qualitative by ethnographycal approach. The source of research are principal, teacher, and students of One Muhammadiyah Vocational High School of Surakarta. The method of collecting data through a method of interviews, observations and analysis of data documentations. Technique of data analysis should be conducted by stages the collecting of data, reduction of the data, the presentation of data and drawing conclusion. The validity of the data used triangulation technique. The result of this research are: (1) the student of Vocational High School enthusiasts that only support fields of expertise, (2) the learning activity of the student depends on enthusiastic learn of student , when they enthusiastic in the subject will affect the activity of learning, (3) a good habit to be implanted in students because will influence in the formation of student's character

keywords: vocational high school, behavior learned mathematics, enthusiasm, activity, habits

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau sederajat. Pendidikan kejuruan berguna untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, dan mengembangkan karier yang dipilihnya. Pendidikan kejuruan juga dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan siswa secara ekonomi terhadap keluarga dengan cara mengembangkan keterampilan yang diperoleh selama di sekolah. SMK Muhammadiyah 1 Surakarta adalah salah satu sekolah di bawah naungan perguruan Muhammadiyah. SMK Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta di Solo yang bermutu dan penyedia tenaga kerja profesional.

Pembelajaran Matematika kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta terjadi di dalam kelas. Seperti sekolah pada umumnya, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Selain itu, dalam pembelajaran guru juga menyisipkan nilai-nilai keislaman. Menurut Ibu Alfiyatul Fajar selaku guru mata pelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, banyak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Faktor inilah yang membuat siswa takut terhadap pelajaran matematika sehingga malas untuk mempelajarinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar adalah kebiasaan belajar, atau perilaku belajar. Menurut Notoatmodjo (2007: 133) perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, ditinjau dari aspek biologis. Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Wujud dari perilaku dapat berupa gerakan atau sikap, tidak hanya badan atau ucapan tetapi keseluruhan gerakan.

Perilaku belajar dapat dilihat dari antusias belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kebiasaan belajar, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, kemandirian siswa dalam menyelesaikan permasalahan, serta kreativitas siswa dalam

menyelesaikan permasalahan. Antusias belajar siswa bergantung pada guru dalam menyajikan materi. Apakah dalam penyajian materi guru tersebut mampu membuat siswa tertarik, termotivasi untuk menyukai materi tersebut atau justru membuat siswa bosan terhadap materi yang disajikan. Apabila guru bisa membuat kegiatan belajar matematika yang menyenangkan maka dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta menyatakan bahwa guru harus menguasai teknik-teknik penyajian materi atau metode mengajar yang bervariasi. Agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 59) antusias berarti bergairah, bersemangat. Antusias belajar matematika merupakan sikap dimana siswa merasa tertarik, semangat, dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru matematika. Antusias belajar siswa dalam pembelajaran matematika akan berpengaruh pada aktivitas belajar matematika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 23) aktivitas diartikan sebagai keaktifan, kegiatan, kesibukan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta menyatakan bahwa siswa tidak berani mengemukakan pendapat atau bertanya saat tidak paham dengan materi yang disampaikan. Ketika diminta menyelesaikan persoalan secara berkelompok lebih banyak siswa yang berpangku tangan daripada mengerjakan soal. Dalam diskusi kelompok terlihat hanya satu dua siswa yang menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kemudian dari aktivitas belajar yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan. Menurut Hunt and Colander (1984) dalam Kuswanti (2010: 59) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah cara-cara bertingkah laku yang telah dipelajari dengan baik sehingga tingkah laku dilakukan secara tidak sadar. Aktivitas belajar yang baik akan menjadi kebiasaan belajar yang baik pula. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta menyatakan bahwa kebiasaan belajar siswa sangat terlihat saat menjelang ulangan dan ujian. Hal itu bermula dari aktivitas belajar di dalam kelas, siswa tidak mau

bertanya saat tidak paham dan siswa tidak mau menyelesaikan permasalahan dengan maksimal. Dengan aktivitas kurang baik yang dilakukan itu memaksa siswa harus belajar ekstra saat akan ulangan atau ujian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren” memberikan kesimpulan bahwa (1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran merupakan tolak ukur memaksimalkan pembelajaran siswa; (2) Terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan, penataan tempat yang sesuai dengan keinginan siswa membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh dalam pembelajaran; (3) Dengan adanya kompetisi atau persaingan yang sehat antara siswa satu dengan siswa yang lain serta hubungan baik dengan sesama dapat membangun suatu motivasi siswa untuk menunjukkan hasil prestasi yang maksimal.

Menurut Carlson dalam penelitiannya (1999) menyimpulkan bahwa (1) Kepercayaan diri yang tinggi dan ketekunan yang luar biasa dalam menyelesaikan permasalahan matematika merupakan kunci kesuksesan dalam belajar matematika; (2) ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan matematika yang asing, mereka mencoba mengklasifikasikan permasalahan tersebut menjadi permasalahan yang familiar, dan mereka berhati-hati untuk memberikan suatu solusi yang memiliki dasar-dasar logis; (3) Seorang guru memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Penelitian Yara (2009) dalam “*Relationship Between Teachers’ Attitude and students’ Academic Achievement in Mathematics in Some Selected Senior Secondary Scholls in Southwstern Nigeria*” memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran matematika bergantung pada bagaimana pelajaran itu disampaikan, cara belajar yang efektif adalah berinteraksi dengan pengalaman belajar disajikan dan lingkungan dimana pembelajaran terjadi. Sikap guru terhadap pembelajaran matematika memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap siswa terhadap pembelajaran matematika. Sikap positif siswa terhadap ilmu pengetahuan bisa ditingkatkan melalui

antusiasme guru, kemudian akal dan perilaku siswa juga ikut membantu, pengetahuan materi guru yang baik membuat apa yang disampaikan menjadi cukup menarik. Sikap guru matematika dapat membentuk sikap siswa untuk mau belajar atau tidak. Maka dari itu, guru matematika secara psikologisnya harus siap untuk mengajar siswa.

Memperhatikan uraian diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan mendiskripsikan perilaku belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta yang meliputi antusias belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan, aktivitas belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan, dan kebiasaan belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Satori dan Aan (2010: 22) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian ini menggunakan studi etnografi. Satori dan Aan (2010: 35) mengemukakan bahwa pendekatan ini untuk meneliti perilaku sebuah grup pertukaran kebudayaan atau individual. Dalam penelitian ini yang diamati adalah perilaku, yaitu aktivitas diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi sebuah obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu tentang perilaku belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah berupa dokumen-

dokumen atau data pelaporan yang telah tersedia yang mendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2010: 308- 309).

Menurut teori penelitian, pengumpulan data menggunakan teori *first order understanding* dan teori *second order understanding*. *First order understanding* dimaksudkan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diteliti/informan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kemudian informan memberikan interpretasi (jawaban) atas pertanyaan-pertanyaan tersebut guna memberikan penjelasan yang benar tentang permasalahan-permasalahan penelitian tersebut. sedangkan *second order understanding* dalam hal ini peneliti memberikan interpretasi terhadap interpretasi informan sampai memperoleh suatu makna yang baru dan benar (ilmiah), tetapi tidak boleh bertentangan dengan interpretasi dari informan penelitian (Subadi, 2010). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi sehingga hasilnya dapat dibuktikan secara konkrit.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul. Data dianalisis berdasarkan teori *second order understanding*. Dalam hal ini peneliti memberikan interpretasi terhadap interpretasi informan sampai memperoleh suatu makna yang baru dan benar (ilmiah), tetapi tidak boleh bertentangan dengan interpretasi dari informan penelitian. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010: 241). Triangulasi sumber data diterapkan dengan mengambil data dari beberapa sumber, dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitar.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu studi persiapan, studi eksplorasi umum, dan studi eksplorasi khusus. Studi persiapan dilakukan untuk menentukan tempat dan objek serta fokus penelitian. Hal ini didasarkan pada: (1) Isu-isu umum sekolah menengah kejuruan, (2) Kajian pustaka yang relevan, (3) Orientasi sekolah menengah kejuruan melalui studi pendahuluan, penetapan tempat dan objek, serta fokus penelitian. Studi eksplorasi umum, dilakukan untuk penjagaan umum berkaitan dengan fokus penelitian melalui wawancara maupun observasi secara global. Sedangkan studi eksplorasi khusus dilakukan untuk pengumpulan data dan analisis data, pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 59) antusias berarti bergairah, bersemangat. Antusias belajar matematika merupakan sikap dimana siswa merasa tertarik, semangat, dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru matematika.

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta kurang antusias saat mengikuti pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon yang kurang baik dari siswa. Dari awal siswa sudah menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit, maka tidak ada kemauan dari siswa untuk belajar matematika. Siswa hanya antusias mengikuti pelajaran matematika jika guru memberikan reward. Misalnya dengan memberikan nilai tambahan untuk siswa yang mau mengerjakan soal di depan. Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta terfokus pada bidang keahlian, yaitu Permesinan, Pengelasan, Otomotif. Rasa keingintahuan siswa tentang mesin sangat tinggi. Bahkan siswa lebih antusias ketika mengikuti pelajaran bidang keahlian daripada mengikuti pelajaran matematika. Padahal kedua pelajaran tersebut sangat penting untuk menunjang kehidupan dan karirnya.

Latar belakang siswa sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta juga dapat mempengaruhi perkembangan siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa yang sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta atas permintaan orang tua akan berpengaruh pada proses belajarnya. Siswa menjadi terpaksa saat mengikuti pelajaran, sedangkan siswa yang sekolah di SMK karena keterbatasan kemampuan juga akan mempengaruhi antusias belajar. Siswa sudah merasa tidak mampu sebelum mencoba. Sebagai guru selain berperan sebagai pembimbing juga harus berperan sebagai teman dalam belajar. Hal itu akan memudahkan guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.

Kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran matematika menyebabkan hubungan yang terjalin antara siswa dengan siswa saat proses pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta kurang interaktif. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat menjadi suatu motivasi baru bagi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Surakarta untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagai seorang guru harus bisa memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru mampu memotivasi siswa untuk menyukai pelajaran matematika maka siswa memiliki dorongan untuk belajar matematika.

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktik dan sebagainya (Djamarah, 2002: 38).

Antusias belajar sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Apabila siswa antusias dalam mengikuti pelajaran maka akan terlihat aktivitas belajar yang lebih baik. Jika siswa semangat mengikuti pelajaran matematika maka siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran matematika. Dari awal siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta memang sudah tidak memiliki antusias dalam belajar, jadi aktivitas dalam belajar matematika juga sangat kurang.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, guru harus bisa menciptakan antusias belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Hal itu dapat dilakukan dengan mengembangkan metode yang lebih bervariasi dalam pembelajaran matematika. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan pelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat menimbulkan siswa antusias dalam matematika yang berdampak pada aktivitas belajar. Siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran matematika. Sehingga aktivitas belajar siswa akan terlihat, baik aktivitas belajar sendiri/individu maupun belajar kelompok. Bentuk aktivitas belajar yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan belajar sendiri/individu ataupun kegiatan belajar secara berkelompok. Untuk Aktivitas belajar sendiri yang dilakukan dalam belajar berupa membaca buku-buku, mencatat hal-hal penting, menghafalkan, dan mengerjakan soal. Sedangkan untuk aktivitas belajar kelompok antara lain berdiskusi kelompok, mengerjakan latihan soal, dan tanya jawab.

Menurut Hunt and Colander (1984) dalam Kuswanti (2010:59) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah cara-cara bertingkah laku yang telah dipelajari dengan baik sehingga tingkah laku dilakukan secara tidak sadar. Kebiasaan belajar tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam. Kebiasaan belajar perlu dikembangkan sedikit demi sedikit.

Kebiasaan belajar terbentuk dari aktivitas belajar yang biasa dilakukan siswa. Aktivitas belajar yang baik bila dikembangkan akan menjadi kebiasaan belajar yang baik. Sebaliknya aktivitas belajar yang kurang baik jika dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang kurang baik pula. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat Kebiasaan belajar di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta berbeda dengan sekolah menengah pada umumnya. Sekolah membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan antara lain mengaji di awal pembelajaran, memberikan sanksi pada siswa yang terlambat dengan membaca do'a belajar dan surat-surat pendek, serta melaksanakan sholat Dzuhur bersama. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta masuk pukul 07.10. Ketika sampai di gerbang sekolah siswa harus mematikan mesin kendaraannya. Untuk siswa yang terlambat mengisi buku agenda

keterlambatan siswa, kemudian guru piket membimbing siswa membaca doa belajar dan surat-surat pendek.

Sebelum pembelajaran akademik dimulai, di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta mengadakan kegiatan rutin yaitu setelah membaca doa belajar siswa mengaji bersama-sama selama 10-15 menit yang dibimbing oleh guru mata pelajaran. Setelah itu guru memberikan pengarahan pada siswa dan mengkondisikan siswa untuk berkonsentrasi dengan pelajaran. Kegiatan belajar mengajar matematika di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta terjadi didalam kelas seperti disekolah pada umumnya. Guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan. Setelah menjelaskan guru memberikan soal-soal latihan pada siswa.

Kegiatan istirahat dimulai pada pukul 10.15-10.45, banyak aktivitas yang dilakukan siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu istirahat dengan kegiatan jajan di kantin, Facebookan, SMSan dan bercanda dengan teman. Namun juga masih ada sebagian siswa yang memanfaatkan waktu istirahat untuk mengerjakan tugas atau menyalin catatan.

SMK Muhammadiyah 1 Surakarta membiasakan siswa untuk Sholat Dzuhur berjamaah. Ketika adzan tiba pelajaran diakhiri dahulu, kemudian guru mata pelajaran membimbing siswa untuk ke masjid. Tetapi tidak semua siswa mau melaksanakan sholat dzuhur. Guru harus membimbing siswa satu persatu agar mau melaksanakan sholat. Dengan kebiasaan yang baik yang ditanamkan pada siswa diharapkan dapat menjadi orang yang berahklaq mulia.

SMK Muhammadiyah 1 Surakarta harus banyak menanamkan pendidikan keagamaan serta membenahi peraturan tata tertib sekolah. Tetapi melihat kondisi siswa-siswa di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta yang sulit diatur, menjadi suatu penghambat untuk sekolah. Agar peraturan terealisasi dengan baik, sekolah harus berani memberikan sanksi yang tegas pada siswa untuk yang melanggar peraturan maupun yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Sanksi itu dapat berupa hukuman fisik atau mental. Sehingga siswa akan

lebih disiplin dan patuh terhadap peraturan yang diberikan. Hal ini akan juga akan berpengaruh pada peningkatan mutu dan kualitas SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

SIMPULAN

Siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta kurang antusias saat mengikuti pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan adanya respon yang kurang baik dari siswa. Karena dari awal sudah menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit, maka tidak ada kemauan dari siswa untuk belajar matematika. Siswa hanya antusias mengikuti jika guru memberikan reward. Hubungan yang terjalin antara siswa dengan siswa saat proses pembelajaran Matematika kurang interaktif. Dengan motivasi dari guru akan menjadi pendorong siswa untuk belajar matematika.

Latar belakang siswa sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta juga dapat mempengaruhi perkembangan siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa menjadi kurang antusias saat mengikuti pelajaran matematika. Sebagai guru selain berperan sebagai pembimbing juga harus berperan sebagai teman dalam belajar. Guru akan mengetahui karakteristik masing-masing dan lebih mudah mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar. Dengan itu guru akan meningkatkan antusias siswa dalam pelajaran matematika.

Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta terfokus pada Bidang Keahlian, yaitu Permesinan, Pengelasan, Otomotif. Rasa keingintahuan siswa tentang mesin sangat tinggi. Hal itu dapat dilihat ketika mengikuti kegiatan praktik. Siswa lebih bersemangat ketika praktik daripada mengikuti pelajaran di dalam kelas. Padahal keduanya sangat penting untuk menunjang kehidupan dan karirnya. Sebagai guru juga harus bisa memotivasi siswa bahwa pelajaran yang diajarkan itu penting. Sehingga siswa sama-sama antusias mengikuti semua pelajaran.

Antusias siswa dalam pembelajaran matematika akan berpengaruh pada aktivitas belajar. Keantusiasan siswa dalam pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta kurang sekali, sehingga aktivitas belajar siswa tidak berjalan dengan baik. Banyak siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta

yang tidak memiliki ketertarikan dalam belajar matematika, tetapi ada aktivitas belajar yang dapat membantu siswa belajar matematika. Dengan belajar kelompok siswa bisa saling bertukar pikiran.

Metode-metode pembelajaran secara berkelompok harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Kejuruan. Aktivitas belajar tersebut akan menimbulkan ketertarikan siswa kelas X pada pelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

Siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta masuk pukul 07.10. Ketika sampai di gerbang sekolah siswa harus mematikan mesin kendaraannya. Untuk siswa yang terlambat mengisi buku agenda keterlambatan siswa, kemudian guru piket membimbing siswa membaca doa belajar dan surat-surat pendek. Sebelum pembelajaran akademik dimulai, di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta mengadakan kegiatan rutin yaitu setelah membaca doa belajar siswa mengaji bersama-sama selama 10-15 menit yang dibimbing oleh guru mata pelajaran.

Kesiapan belajar menjadi pengaruh yang besar dalam menyumbangkan keberhasilan pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memberikan pengarahan pada siswa, mengkondisikan siswa untuk berkonsentrasi dengan pelajaran. Karena untuk siswa di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta itu kesadarannya dalam mengikuti pelajaran kurang sekali. Salah satu bentuk kesiapan siswa saat pembelajaran menyiapkan materi saat pergantian jam. Sehingga ketika guru masuk bisa langsung memulai pembelajaran. Untuk kegiatan belajar di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta seperti disekolah pada umumnya. Guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan.

Istirahat dimulai pada pukul 10.15-10.45, banyak aktivitas yang dilakukan siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu istirahat dengan kegiatan jajan di kantin, Facebookan, SMSan dan bercanda dengan teman. Namun juga masih ada sebagian siswa yang memanfaatkan waktu istirahat untuk mengerjakan tugas atau menyalin catatan.

SMK Muhammadiyah 1 Surakarta membiasakan siswa untuk Sholat Dzuhur berjamaah. Ketika adzan tiba pelajaran diakhiri, kemudian guru membimbing siswa

untuk ke masjid. Dari kebiasaan yang baik ini diharapkan siswa menjadi orang yang berakhlak mulia. Selain itu sekolah juga harus membenahi peraturann tata tertib sekolah. Memberikan sanksi yang tegas untuk yang melanggar peraturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlson, Marylin P. 1999. "The Mathematical Behavior of Six Succesfull Mathematics Graduate Student: Influences Leading of Mathematical Success". *Educational Studies in Mathematics*. Vol. 40 No. 237- 258.
- Departement Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hermawati. 2010. " Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren". *Skripsi*. Surakarta: FKIP UMS.
- Kuswanti, Eko. 2010. "Pengaruh Antara Kebiasaan Belajar dan Penilaian Terhadap Sistem Evaluasi dengan Prestasi Belajar mahasiswa". *JPP*. Vol. 8 No 1 Maret 2010.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subadi, Tjipto. 2010. "First order understanding dan second order understanding" (online). (<http://tjiptosubadi.blogspot.com/2010/04/teori-pengumpulan-data-dan-analisis.html>, diakses tanggal 19 Maret 2012).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Philias Olatunde, Yara. 2009. "Relationship between Teachers' Attitude and Students' Academic Achievement in Mathematics in Some Selected Senior Secondary Schools in Southwstern Nigeria". *European Journal of Social Sciences*. Vol. 11 No 3.